

MANAJEMEN PERSONALIA PENDIDIKAN

“PUSTAKAWAN”



Disusun Oleh:

Wulan Sari	09101241002
Arditya F. W	09101241006
Anisha P. A	09101241008
Desy N. I. F	09101241015
Siti Fitria	09101241035

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang berpendidikan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pihak pemerintah melaksanakan pendidikan dengan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang terkait dengan tujuan negara di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua unsur masyarakat melalui partisipasi di dalam pelaksanaan pendidikan.

Namun, yang perlu dipertanyakan sekarang adalah bagaimana mutu pendidikan saat ini? Pemerintah sudah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun bagi warganya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kenyataannya, masih banyak warga Indonesia yang kurang menikmati pendidikan dengan layanan yang memadai. Entah itu urusan pendidik, sarana prasarana, atau bahkan tidak adanya dukungan moril untuk belajar.

Maka dari itu, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga Indonesia. Salah satu upaya yang dapat diselenggarakan adalah pengadaan perpustakaan. Perpustakaan ini merupakan suatu ruang atau tempat yang disediakan untuk pengoleksian buku-buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dikelola oleh pihak tertentu guna memberdayakan cinta dan berbudaya baca buku. Adapun pihak yang mengelola yakni pustakawan. Secara langsung maupun tidak langsung, pustakawan ini juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pustakawan termasuk ke dalam tenaga kependidikan karena ia bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan, pelayanan, serta penunjang proses

pendidikan di lembaga pendidikan maupun satuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang pustakawan seharusnya mempunyai kemampuan tepat yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh pihak pemerintah agar tujuan pendidikan terlaksana sepenuhnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja istilah-istilah umum di dalam perpustakaan itu?
2. Apa syarat, tugas, dan peran pustakawan?
3. Pembinaan yang seperti apakah yang dapat meningkatkan mutu pustakawan?
4. Bagaimanakah proses pemutusan hubungan kerja bagi pustakawan?

C. Manfaat dan Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengetahuan istilah-istilah umum tentang perpustakaan.
2. Untuk mengetahui syarat, tugas, dan peran pustakawan.
3. Untuk mengetahui cara pembinaan untuk meningkatkan mutu pustakawan.
4. Untuk mengetahui proses pemutusan hubungan kerja bagi pustakawan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Istilah-Istilah Umum Tentang Perpustakaan

Istilah-istilah umum yang berhubungan dengan perpustakaan yaitu istilah perpustakaan, ilmu perpustakaan, kepastakaan, pemustaka, dan pustakawan. Arti dari masing-masing istilah tersebut adalah:

1. Menurut Sulistya Basuki (Lasa Hs, 2007: 19) berpendapat bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau subbagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu seta digunakan untuk anggota perpustakaan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 912), perpustakaan adalah koleksi buku, majalah, dan bahan kepastakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.
2. Ilmu Perpustakaan yaitu suatu bidang ilmu yang mempelajari dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan, baik dari segi organisasi koleksi, penyebaran dan pelestarian ilmu pengetahuan teknologi dan budaya serta jasa-jasa lainnya kepada masyarakat, hal lain yang berkenaan dengan jasa perpustakaan dan peranan secara lebih luas. Sedangkan menurut Syhabuddin Qolyabu (2003), ilmu perpustakaan ialah ilmu yang mempelajari dan mengkaji rekaman informasi, struktur, dinamika dan transferan informasi, cara memperoleh, mencatat, menyimpan dan menemukan kembali untuk didayagunakan dan didistribusikan.
3. Kepustakaan adalah bahan-bahan yang menjadi acuan atau bacaan dalam menghasilkan atau menyusun tulisan baik berupa artikel, karangan, buku, laporan, dan sejenisnya. (<http://warintek08.wordpress.com/tes/>, diakses tanggal 24 Februari 2010).
4. Pemustaka yaitu pengguna (pengunjung) perpustakaan yang akan ikut andil dalam menentukan pola pengelolaan dan juga penentuan koleksi/informasi yang perlu disediakan oleh perpustakaan. Pengguna mempunyai arti penting karena

pengguna merupakan unsure penting mengapa perpustakaan itu ada (<http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/>, diakses tanggal 24 Februari 2010).

5. Pustakawan ialah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lain. Pada tahun 2000-an, pustakawan juga mulai membantu orang menemukan informasi menggunakan komputer, basis data elektronik, dan peralatan pencarian di internet. Terdapat berbagai jenis pustakawan, antara lain pustakawan anak, remaja, dewasa, sejarah, dsb. Pustakawan wanita disebut sebagai pustakawati.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Pustakawan>, diakses tanggal 24 Februari 2010).

B. Syarat, Tugas, dan Peran Pustakawan

Adapun syarat atau kualifikasi seorang pustakawan antara lain:

1. Menurut UU No. 8 Tahun 1974 Tentang Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3), pegawai negeri sipil (di sini pustakawan diangkat menjadi PNS) harus mempunyai unsur-unsur yang terdapat pada DP3, yaitu: kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama, prakarsa, dan kepemimpinan (Hartati Sukirman dkk, 2008: 25).
2. Menurut <http://media.diknas.go.id/media/document/4276.pdf> yang diakses tanggal 23 Februari 2010, terdapat kualifikasi yang minimal dimiliki oleh seorang pustakawan adalah:
 - a. Wawasan bidang keahlian perpustakaan.
 - b. Menguasai Organisasi tempat ia bekerja (termasuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh lembaganya).
 - c. Mengikuti perkembangan informasi pengetahuan minimal bidang studi yang diajarkan di sekolah.
 - d. Memiliki wawasan pengetahuan yang luas untuk memupuk dan pembinaan koleksi.
 - e. Memiliki jiwa pendidik, supel, ramah, dan pandai berkomunikasi.
 - f. Bertanggungjawab dan jujur.
 - g. Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi.
 - h. Aktif, lincah dan terampil dalam mencari / menyebarkan informasi.
 - i. Memiliki hubungan luas dengan penerbit, toko buku, dan lembaga terkait.
 - j. Aktif mengikuti kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan bidangnya.

- k. Mencintai bahan pustaka dan gemar membaca.
- l. Mau mengembangkan diri dan sanggup bekerja keras.

Tugas dan peran pustakawan antara lain:

1. Kebanyakan pustakawan bekerja di perpustakaan yang ada di sekolah, perguruan tinggi, ataupun tingkat kota, provinsi, maupun negara. Beberapa pustakawan bekerja untuk perusahaan swasta untuk membantu mereka mengatur dokumen dan laporan. Terdapat pula pustakawan yang bekerja untuk orang tuli maupun di penjara (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pustakawan>, diakses tanggal 24 Februari 2010).
2. Untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya berada pada perpustakaan khusus di bawah badan, institusi, lembaga atau organisasi bisnis, industri, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan misal perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah dan lain sebagainya (<http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/>, diakses tanggal 24 Februari 2010).
3. Memberikan pelayanan perpustakaan yang bersifat terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe penggunaannya. Namun kebanyakan perpustakaan khusus menerapkan sistem terbuka dengan akses terbatas. Hal ini untuk lebih memberikan peluang kepada penggunaan yang lebih luas namun tetap terkontrol. Terbuka artinya siapapun dapat memanfaatkan koleksi yang ada, sedangkan akses terbatas adalah pengaturan terhadap proses pemanfaatan koleksi seperti fasilitas pinjam, fasilitas baca, fotokopi, dan sebagainya (<http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/>, diakses tanggal 24 Februari 2010).
4. Secara langsung maupun tidak langsung, pustakawan ini juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pustakawan termasuk ke dalam tenaga kependidikan karena ia bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan, pelayanan, serta penunjang proses pendidikan di lembaga pendidikan maupun satuan pendidikan.

C. Pembinaan untuk Pustakawan

1. Menurut <http://tendik.org/index.php?option/> yang diakses tanggal 21 Oktober 2009, terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan mutu pustakawan, yaitu:
 - a. Peningkatan Gaji dan Kesejahteraan.

Hak untuk memperoleh penghasilan dan kesejahteraan dengan standar upah yang layak, dan bukan “upah minimum”. Kebijakan “upah minimum” telah menyebabkan pegawai bermental kuli, bukan pegawai yang mengejar prestasi. Itulah sebabnya, langkah pertama peningkatan mutu tenaga pustakawan adalah memberikan kesejahteraan dengan gaji yang layak untuk kehidupannya.
 - b. Membangun Satu Standar Pembinaan Karir (Career Development Path).

Seiring dengan pelaksanaan sertifikasi tersebut, disusunlah satu standar pembinaan karier. Sistem itu harus dalam bentuk dokumen yang disyahkan dalam bentuk undang-undang atau setidaknya berupa peraturan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh aparat otonomi daerah.
 - c. Peningkatan Kompetensi Yang Berkelanjutan.

Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas. Jumlah pendidik yang besar di negeri ini memerlukan penanganan secara sinergis oleh semua instansi yang terkait dengan preservice education (pendidikan dan pelatihan sebelum diangkat menjadi PNS) dan inservice training (pelatihan dan pendidikan setelah diangkat menjadi PNS).
2. Menurut <http://id.wikipedia.org/wiki/Pustakawan> yang diakses tanggal 24 Februari 2010, seseorang yang ingin menjadi pustakawan perlu menempuh pendidikan tentang perpustakaan setingkat S2 maupun D2.
3. Menurut <http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Pustakawan/ati.html> yang diakses tanggal 25 Februari 2010, sebaiknya para pustakawan mengadakan kegiatan studi banding ke perpustakaan lainnya yang sistem perpustakaanannya lebih berkembang dan maju. Studi banding dilakukan dengan tujuan untuk melihat perpustakaan yang sudah melakukan komputerisasi sehingga kita mendapatkan gambaran yang jelas tentang komputerisasi perpustakaan. Pengetahuan yang

diperoleh dari studi banding dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan komputerisasi perpustakaan. Studi banding bisa dilakukan di perpustakaan terdekat sudah melakukan komputerisasi perpustakaan. Semakin banyak di kunjunginya perpustakaan yang telah melakukan komputerisasi maka semakin banyak pula hal yang diketahui karena biasanya masing-masing perpustakaan mempunyai ciri khas sendiri-sendiri.

D. Pemutusan Hubungan Kerja Bagi Pustakawan

Pemutusan hubungan kerja dalam artian pemberhentian seorang pegawai yang mengakibatkan yang bersangkutan kehilangan statusnya sebagai pegawai karena alasan-alasan sebagai berikut (Hartati Sukirman dkk, 2008: 25):

1. Pemberhentian atas permintaan sendiri.
2. Pemberhentian karena mencapai batas usia pensiun.
3. Pemberhentian karena adanya penyederhanaan organisasi.
4. Pemberhentian karena melakukan pelanggaran atau tindak pidana penyelewengan.
5. Pemberhentian karena tidak cakap jasmani dan rohani.
6. Pemberhentian karena meninggalkan tugas.
7. Pemberhentian karena meninggal dunia.
8. Pemberhentian karena sebab-sebab lain.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat kita capai. Diantaranya melalui perpustakaan. Karena di perpustakaan berbagai sumber informasi bisa kita peroleh, selain itu banyak juga manfaat lain yang dapat kita peroleh melalui perpustakaan. Secara langsung maupun tidak langsung, pustakawan ini juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pustakawan termasuk ke dalam tenaga kependidikan karena ia bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan, pelayanan, serta penunjang proses pendidikan di lembaga pendidikan maupun satuan pendidikan.

B. Saran

Terbatasnya jumlah petugas perpustakaan (pustakawan). Banyak perpustakaan sekolah yang tidak ada petugasnya, atau hanya tugas sambilan. Maksudnya, mereka bukan petugas yang hanya mengurus perpustakaan saja, sehingga sering tugas di perpustakaan jadi dikesampingkan dan perpustakaan dianggap kurang bermanfaat. Lebih-lebih bertugas di perpustakaan adalah pekerjaan yang sangat menjenuhkan, baik dalam hal pelayanan pengunjung maupun perawatan bahan pustaka yang ada, sehingga dibutuhkan suatu kesabaran yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Hartati Sukirman, dkk. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- <http://tendik.org/index.php?option/>, diakses tanggal 21 Oktober 2009.
- <http://media.diknas.go.id/media/document/>, diakses tanggal 23 Februari 2010.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pustakawan>, diakses tanggal 24 Februari 2010.
- <http://warintek08.wordpress.com/tes/>, diakses tanggal 24 Februari 2010.
- <http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/>, diakses tanggal 24 Februari 2010.
- <http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Pustakawan/ati.html>, diakses tanggal 25 Februari 2010.